

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendesak bagi organisasi yang ingin tetap kompetitif di tengah lingkungan global yang dinamis (Safitri, 2025). Perubahan ini mendorong organisasi untuk beradaptasi melalui teknologi yang mampu menyederhanakan proses kerja sekaligus mendukung pengelolaan informasi secara efektif. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang berperan penting dalam mendorong tercapainya efisiensi operasional secara optimal (Panjaitan & Firdaus, 2024). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada dasarnya dirancang guna menghimpun dan mengolah data keuangan menjadi informasi bermakna bagi pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2021). SIA memudahkan pencatatan transaksi, meminimalisir kesalahan, meningkatkan akurasi dan transparansi, serta menjamin keamanan data keuangan (Utari & Harahap, 2024).

Secara lebih luas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya berperan untuk mencatat transaksi keuangan, melainkan juga memiliki fungsi strategis dalam pengendalian arus kas (Mardiana *et al.*, 2025). Pengendalian internal yang efektif menuntut adanya pembagian tugas yang terstruktur, penerapan sistem otorisasi yang tepat, serta prosedur pencatatan yang sistematis dan didukung sumber daya yang memadai (Manzala & Tannar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa SIA berperan sebagai alat dalam memperkuat sistem pengendalian internal organisasi karena mampu memastikan setiap transaksi keuangan tercatat secara lebih terstruktur.

Efisiensi pengelolaan utang merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan keuangan (Rachmadanti & Riyadi, 2025). Hal tersebut mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memastikan proses pengelolaan utang berjalan tepat waktu dan sesuai prosedur. Utang yang dikelola dengan tepat waktu dan akurat akan memperkuat kepercayaan vendor sekaligus menjaga kelancaran arus kas perusahaan (Salsabila & Putranto, 2025). Sebaliknya, pengelolaan utang yang tidak efisien ditandai oleh keterlambatan pencatatan dan pembayaran utang, sehingga dapat menurunkan kepercayaan mitra usaha, menambah beban kerja administratif, serta menghambat kelancaran operasional perusahaan (Ardevi & Rahmadani, 2024).

Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik khusus berupa struktur organisasi kolektif dan partisipasi anggota yang tinggi dalam pengambilan keputusan (Widodo *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan administrasi keuangan di koperasi relatif lebih kompleks (Maskur *et al.*, 2023). Kompleksitas muncul karena banyaknya unit usaha dan keterlibatan berbagai pihak, sehingga integrasi data yang akurat menjadi aspek yang penting untuk diwujudkan. Dalam konteks ini, penerapan sistem akuntansi membantu koperasi melakukan pencatatan keuangan otomatis, menyusun laporan keuangan secara cepat dan akurat, serta memudahkan pengurus maupun anggota dalam memantau kinerja keuangan (Muslim *et al.*, 2024).

Semen Indonesia Cooperative (SIC), yang sebelumnya dikenal sebagai Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG), merupakan koperasi berskala nasional dengan jaringan distribusi yang luas (Semen Indonesia Cooperative, n.d.). SIC tercatat oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) sebagai salah satu dari 300 koperasi besar dunia pada tahun 2013 (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2013). SIC

sebagai koperasi besar mengelola berbagai bidang usaha, meliputi simpan pinjam, perdagangan bahan bangunan semen maupun non-semen, serta bisnis pendukung lainnya seperti layanan fasilitas gedung dan penyelenggaraan acara. Untuk mendukung pengembangan bisnis, Semen Indonesia Cooperative terus melakukan pembenahan pada aspek organisasi, keuangan, operasional, serta penguatan infrastruktur bisnis melalui penerapan Sistem Informasi Financial & Accounting (SIFINA), yaitu aplikasi akuntansi yang dirancang untuk mengelola pencatatan transaksi keuangan (Semen Indonesia Cooperative, n.d.).

Meskipun telah menerapkan sistem akuntansi digital, implementasi sistem di SIC masih menghadapi sejumlah tantangan dalam kegiatan operasionalnya. Hasil observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa masalah yang terjadi terkait dengan selisih pencatatan, misalnya salah input pencatatan barang rusak atau perbedaan harga akibat program bonus vendor, serta duplikasi data yang mengharuskan staf melakukan koreksi manual berulang untuk menyesuaikan nilainya. Hal ini terjadi karena efisiensi sistem belum sepenuhnya tercapai, sebab sistem dan manusia belum bekerja secara selaras. Beberapa masalah tersebut kemudian berimplikasi pada keterlambatan pembayaran sehingga melebihi jatuh tempo, yang dalam beberapa kasus mengakibatkan penundaan pasokan barang oleh vendor. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun SIFINA telah membantu otomatisasi pencatatan keuangan, keterbatasan dalam integrasi dan kontrol sistem dapat mengurangi efisiensi pengelolaan utang.

Sejumlah penelitian sebelumnya membahas efisiensi pelaporan keuangan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi. Michael *et al.* (2025) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis digital meningkatkan efisiensi dan keandalan pelaporan keuangan. Namun, literatur lain menyatakan bahwa sinergi

antara teknologi, *user involvement*, sistem yang berkualitas, dan kapabilitas personal merupakan kunci performa optimal sistem informasi akuntansi (Putri *et al.*, 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIA tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, partisipasi pengguna, koordinasi lintas unit, serta kejelasan prosedur kerja. Meskipun sejumlah studi telah meneliti peran SIA dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas informasi di sektor perbankan, perhotelan, dan ritel, penelitian yang secara khusus menelaah efisiensi pengelolaan utang pada koperasi berskala besar masih jarang dilakukan, sehingga menjadi peluang penting untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap efisiensi pengelolaan utang, yang selama ini belum banyak memperoleh perhatian dalam konteks penerapan sistem informasi akuntansi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efisiensi pelaporan keuangan, padahal pengelolaan utang merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kelancaran operasional koperasi. Fokus ini penting karena proses pengelolaan utang memiliki keterkaitan langsung dengan ketepatan administrasi, kelengkapan dokumen, serta kepatuhan terhadap jadwal pembayaran vendor. Selain itu, aktivitas utang usaha pada unit perdagangan non-semen memiliki volume transaksi yang tinggi dan melibatkan koordinasi antarbagian.

Untuk menganalisis fenomena tersebut, penelitian ini menerapkan perspektif sosiomaterialitas yang berakar pada *Agential Realism* oleh Karen Barad (2007), kemudian dikembangkan dalam bidang sistem informasi oleh Wanda Orlikowski (2007), serta diterapkan secara empiris oleh Darren O'Farrell (2018). Penelitian O'Farrell digunakan sebagai acuan utama karena menyediakan kerangka analisis

yang menjelaskan keterhubungan manusia dan teknologi melalui dimensi *assemblages*, *resistance*, dan *accommodation* dalam praktik penggunaan sistem. Penelitian oleh O'Farrell meneliti manajemen data ERP pada organisasi secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan Sistem Informasi Financial & Accounting (SIFINA) dalam mendukung efisiensi pengelolaan utang pada koperasi, khususnya Semen Indonesia Cooperative.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali pengalaman pengguna sistem secara mendalam, sehingga diperoleh pemahaman kontekstual mengenai peran praktik sosial dan material dalam membentuk efisiensi pengelolaan utang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis melalui penerapan perspektif sosiomaterialitas dalam konteks sistem informasi akuntansi di koperasi, serta kontribusi praktis sebagai acuan bagi organisasi lain dalam menciptakan keselarasan antara manusia dan teknologi untuk mendukung efisiensi administrasi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penggunaan Sistem Informasi Financial & Accounting (SIFINA) mendukung efisiensi pengelolaan utang di Semen Indonesia Cooperative?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Sistem Informasi Financial & Accounting (SIFINA) dalam mendukung efisiensi pengelolaan utang di Semen Indonesia Cooperative.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejumlah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya literatur sistem informasi akuntansi pada sektor koperasi melalui penerapan perspektif sosiomaterialitas.
2. Memberikan pemahaman baru bahwa efisiensi terbentuk dari interaksi sosial dan material dalam penggunaan sistem, bukan hanya dari kemampuan teknologinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi organisasi
Menjadi acuan bagi koperasi atau organisasi lain dalam menciptakan keselarasan antara manusia dan teknologi untuk mendukung efisiensi pengelolaan utang.
2. Bagi praktisi akuntansi
Memberikan wawasan tentang dinamika penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji penerapan teori Sosiomaterialitas dalam sistem informasi akuntansi.